

NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM PROGRAM TAYANG RELIGI DI STASIUN TELEVISI

NATIONAL VALUES IN THE RELIGIOUS SHOW PROGRAM ON THE TELEVISION STATION

Mubarok¹, Urip Mulyadi²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Jl. Kaligawe Raya Km. 4, Terboyo Kulon, Genuk, Semarang 50112, Indonesia

¹mubarok@unissula.ac.id, ²oeripmulia@unissula.ac.id

Diterima tgl. 05/11/2022; Direvisi tgl. 26/12/2022; Disetujui tgl. 27/12/2022

ABSTRACT

Religious broadcast programs on television stations always get the highest quality index compared to other broadcast programs. The results of the Television Broadcast Program Quality Index Survey conducted by the Indonesian Broadcasting Commission (KPI) always place religious broadcast programs with the best index. This study specifically describes how national values appear in religious broadcast programs on television stations. The units of analysis chosen were the Serambi Islam Religious Broadcast Program which was broadcast on TVRI on March 23, 2022, and Understanding Islam with M Quraish Shihab which was broadcast on Metro TV episode March 12 2022 with the theme: Values of Islamic society. This study uses critical discourse analysis. The research sample was taken from religious broadcast programs on television stations that aired from January to April 2022. The primary data was obtained from religious broadcasts from television stations. Secondary data is in the form of publication data from the Indonesian Broadcasting Commission (KPI). Data analysis was carried out at the micro level (textual analysis), meso (discourse analysis), and macro (social context analysis). The results of the study show that the national values that appear in religious broadcast programs on television are still dominated by normative discourses originating from the state which are associated with Islamic values. This cannot be separated from the event's speakers who come from state sources and there is still a lack of other sources who discuss national values.

Keywords: Nation Value, Religious Program, Television, Construction

ABSTRAK

Program siaran religi di stasiun televisi selalu mendapatkan indeks kualitas tertinggi dibanding program siaran lain. Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) selalu menempatkan program siaran religi dengan indeks terbaik. Penelitian ini secara khusus mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai kebangsaan yang muncul dalam program siaran religi di stasiun televisi. Unit analisis yang dipilih adalah Program Siaran Religi Serambi Islam yang ditayangkan di TVRI pada tanggal 23 Maret 2022 dan Memahami Islam Bersama M Quraish Shihab yang ditayangkan di Metro TV episode 12 Maret 2022 dengan tema: Nilai-nilai masyarakat Islam. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis. Sampel penelitian diambil dari program siaran religi di stasiun televisi yang tayang dari Januari-April 2022. Data primer diperoleh dari tayangan religi dari stasiun televisi. Data sekunder berupa data publikasi dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Analisis data dilakukan pada level mikro (textual analysis), meso (discourse analysis), dan makro (social context analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan yang muncul dalam program siaran religi di televisi masih didominasi wacana normatif bersumber dari negara yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini tidak lepas dari narasumber acara yang berasal dari narasumber negara dan masih kurang narasumber lain yang membahas nilai kebangsaan.

Kata Kunci: Nilai Kebangsaan, Program Religi, Televisi, Konstruksi

1. PENDAHULUAN

Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) tahun 2022 menunjukkan bahwa program siaran religi di stasiun televisi merupakan salah satu acara yang mendapatkan penilaian sangat baik. Skor 3,53 menempatkan acara religi sebagai program siaran televisi dengan penilaian tertinggi. Penelitian yang telah

dilakukan semenjak tahun 2015 tersebut secara konsisten menempatkan program siaran religi sebagai program dengan indeks kualitas terbaik. Konten dan format program acara religi di stasiun televisi beragam mulai dari ceramah, *talkshow*, testimonial, sinetron religi, proses pengobatan syariah, lomba menghafal Al Qur'an dan tabligh akbar (Sinatra, 2019).

Penelitian tentang program siaran religi di stasiun televisi telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Fauzy dan Jannah (2021) menunjukkan bahwa konten siaran religi di stasiun televisi masih menjadi sumber utama informasi agama bagi masyarakat di Indonesia. Sejumlah program religi di televisi mampu mencapai rating tinggi sebagai bukti bahwa perannya belum tergeser oleh media *online* (Fauzy & Garadian, 2021). Penelitian PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 33,7% generasi muda mengakses televisi sebagai sumber informasi dan pengetahuan agama. Hasil penelitian dari Alvira Riset Center tahun 2020 menunjukkan bahwa 54,2% responden mengakses program religi di televisi. Hal ini menguatkan peran televisi sebagai sumber informasi religi yang diakses oleh masyarakat (Mustika, 2012; Fauzy dan Jannah, 2021).

Selain aksesibilitas acara religi, penelitian terdahulu juga secara substantif membahas komodifikasi agama, desakralisasi, dan peran acara religi dalam mengkonstruksi identitas pemirsanya. Komodifikasi spiritualitas muncul di ruang publik melalui beragam tayangan religi di stasiun televisi (Hermawan, 2009; Zaini, 2015; Atabik, 2013). Penelitian Pratiwi (2014) menunjukkan bahwa program acara religi "Islam itu Indah" yang ditayangkan oleh Trans TV diinterpretasi oleh khalayak telah meninggalkan kesakralan nilai agama karena muatan humor yang terlalu banyak dalam konten acara tersebut. Komodifikasi agama dalam berbagai tayangan religi di stasiun televisi menunjukkan jejak kuatnya cengkeraman kapitalisme termasuk dalam wilayah sakral kehidupan manusia (Yusuf, 2016). Komodifikasi nilai religius dalam program siaran religi di televisi terutama di bulan Ramadhan telah menjadi komoditas yang kehilangan makna dan perlu dikritik (Setiawan, 2022).

Fokus penelitian-penelitian tersebut belum membahas aspek konten tayangan religi dan kaitannya dengan konstruksi nilai-nilai kebangsaan di Indonesia. Hal inilah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Penelitian tentang nilai-nilai kebangsaan dalam program siaran religi di televisi belum banyak dilakukan. Berdasarkan temuan dari peneliti, salah satu penelitian tayangan religi yang terkait identitas kebangsaan dilakukan di Malaysia. Tayangan religi di negara lain seperti Malaysia menunjukkan peran pentingnya sebagai jembatan konstruksi identitas kebangsaan (Rofil dkk., 2016). Penelitian tersebut dilakukan dengan metode etnografi yang dilakukan di komunitas Jawa yang ada di Malaysia. Karena itu, penelitian ini memberikan perbedaan dari konteks lokasi penelitian dan ragam program siaran religi yang dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian.

Konten tayangan religi sebagai sebuah teks, lahir dari pergulatan konteks mikro, meso dan makro yang melingkupinya. Dalam proses tersebut melibatkan pertarungan aktor dan struktur yang melingkupi proses produksi teks (Sobur, 2009). Penelitian tentang nilai-nilai kebangsaan dalam program siaran religi ini menjadi relevan dengan suasana kerukunan umat beragama di Indonesia yang semakin membaik.

Kondisi kerukunan umat beragama di Indonesia dalam kondisi yang baik. Hasil penelitian dari Balitbang Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) tahun 2021 masuk pada kategori baik. Nilai indeks KUB secara nasional pada rerata 72,39 atau naik sebesar 4,93 dari tahun sebelumnya. Indeks KUB menunjukkan kerukunan umat beragama yang dilihat dari indikator toleransi, kesetaraan dan kerjasama (Kemenag, 2022).

Kerukunan beragama yang kondusif di Indonesia dibentuk dari beragam faktor sosial ekonomi yang ada dalam masyarakat. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana tayangan program religi di televisi mengonstruksi nilai-nilai kebangsaan yaitu toleransi, empati sosial, tidak membedakan antaragama, dan kerjasama antarumat beragama yang merupakan bagian dari upaya membangun kerukunan antarumat beragama. Selanjutnya peneliti mengkritisi konstruksi nilai-nilai kebangsaan yang muncul dalam program siaran religi di stasiun televisi. Penelitian sejalan dengan publikasi dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang menempatkan acara religi sebagai salah satu acara yang mendapat penilaian sangat baik. Sebagai sebuah program siaran yang selalu mendapatkan penilaian sangat baik, maka program siaran religi perlu dikritik, tidak diterima sebagai sebuah kebenaran yang mutlak. Artinya, jangan sampai sikap kritis menjadi hilang karena program siaran religi telah mendapatkan penilaian yang baik.

Dalam penelitian ini salah satu upaya kritis yang dilakukan adalah kaitannya program siaran religi dalam mengonstruksi nilai-nilai kebangsaan. Definisi tentang nilai-nilai kebangsaan merupakan nilai yang melekat pada diri setiap warga negara dan wujudnya adalah norma-norma kebaikan yang terkandung dan menjadi ciri kepribadian sebuah bangsa (Ferrijana dkk., 2015). Sumber nilai-nilai kebangsaan adalah Pancasila, UUD 1945, dan konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (Saddhono dkk., 2018). Dalam penelitian ini, nilai kebangsaan yang dimaksud telah merujuk dalam Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) yang disahkan dalam Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2012. Dimensi nilai kebangsaan meliputi: ketaatan terhadap peraturan pemerintah, empati sosial, toleransi, tidak berisi ajaran radikal, penyelesaian masalah secara damai dan kepedulian lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membedah peran struktur, aktor dan pergulatan dalam proses produksi teks bisa menggunakan kerangka analisis wacana. Upaya ini berfokus pada dominasi dan ketidaksetaraan, dan ini menyiratkan bahwa analisis ini tidak seperti domain atau pendekatan lain dalam analisis wacana. Secara kritis, analisis wacana dalam paradigma kritis (AWK) tidak bertujuan utama untuk berkontribusi pada disiplin, paradigma, atau teori wacana tertentu. AWK lebih menitikberatkan dan termotivasi oleh masalah sosial yang mendesak, dengan harapan dapat lebih dipahami melalui analisis wacana. Teori, deskripsi, metode, dan karya empiris dipilih atau dielaborasi sebagai fungsi relevansinya bagi perwujudan tujuan sosiopolitik semacam itu. Karena masalah sosial yang serius secara alami kompleks, biasanya juga berarti membutuhkan pendekatan multidisiplin. Dalam pendekatan ini perbedaan antara teori, deskripsi, dan aplikasi menjadi kurang relevan. Fokus pada pemahaman mendasar tentang masalah sosial seperti dominasi dan ketidaksetaraan tidak berarti mengabaikan masalah teoretis. Sebaliknya, tanpa teori yang kompleks maka pemahaman terhadap wacana tidak bisa komprehensif. Inti dari upaya teoretis ini adalah analisis hubungan kompleks antara dominasi dan wacana (Van Dijk, 1993; Hafner, 2017).

AWK dipilih sebagai metode penelitian yang digunakan untuk membedah dominasi wacana utama tentang nilai kebangsaan yang dikonstruksi oleh program siaran religi. Dalam teori sosial wacana, Fairclough (1992) dalam Hesmondhalgh & Toynbee (2008) mengusulkan 3 prinsip yang dianggap sebagai praktik sosial. Pertama, wacana bersifat konstitutif dan tersusun, wacana berkontribusi pada pembentukan dan refleksi struktur sosial. Kedua, praktik sosial membangun identitas sosial dan hubungan sosial antara berbagai entitas dan kelas dalam masyarakat. Ketiga, praktik sosial berkontribusi pada sistem pengetahuan dan kepercayaan. Hal ini mengarah ke fungsi bahasa sebagai identitas, fungsi relasional dan ideasional. Selain itu, penekanannya adalah pada hubungan dialektis yang terdiri dari hubungan antara struktur sosial dan praktik sosial. Praktik dialektik dimanifestasikan melihat praktik sosial dan peristiwa sebagai kontradiktif hubungan yang

kompleks. Secara keseluruhan, teori wacana sosial berkaitan dengan bagaimana hubungan wacana dalam masyarakat terkait pola interaksi antara peserta, sosial, tujuan dan jenis praktik sosial (Ramanathan dan Hoon, 2015).

Penelitian ini menyoroti konten program siaran religi yang menyuguhkan materi nilai-nilai kebangsaan serta merupakan praktik sosial yang berkontribusi terhadap sistem pengetahuan dan kepercayaan dalam masyarakat. Program siaran religi yang masih menjadi rujukan masyarakat dalam memahami agama, pada akhirnya menjadi bagian dari membangun identitas sosial dalam masyarakat.

Analisis wacana kritis melihat penggunaan bahasa sebagai praktik sosial. Semua praktik sosial terkait dengan konteks sejarah tertentu dimana relasi sosial direproduksi, dikontestasikan, dan beragam perbedaan kepentingan tersedia. Model analisis wacana kritis (AWK) memungkinkan penggunaan beragam cara: pertama, analisis konteks; kedua, teknik pengamatan atau wawancara yang menekankan cara merekam dan menerjemahkan bahasa alamiah; ketiga, model pengamatan partisipatoris yang menuntut peneliti berperan di komunitas sehingga bisa mempelajari proses wacana; keempat, menggunakan informan atau pakar untuk menjelaskan atau menerjemahkan apa yang terjadi di komunitas dengan tetap menghormati praktik wacana yang ada; kelima, dapat menggunakan metode framing, bahkan dapat juga dilakukan dengan metode etnografi (Haryatmoko, 2019). Bahasa bukan sekedar alat komunikasi semata karena bahasa selalu memiliki ideologi. Bahasa sering digunakan sebagai instrument kekuasaan, penindasan, yang selalu sarat muatan ideologi. Tiga dimensi AWK menurut Fairclough adalah; Mikro: teks, Meso: interpretasi dan Makro: praksis sosial budaya. Empat langkah AWK meliputi; identifikasi ketidakberesan sosial dalam teks (penindasan, diksrimisasi, stigma, ketidakadilan), mencari hambatan ketidakberesan sosial, apakah ketidakberesan dikehendaki oleh struktur sosial dan membuka kemungkinan pemecahan masalah (Haryatmoko, 2019).

Peneliti melihat secara kritis konstruktif bagaimana nilai-nilai kebangsaan ditampilkan dalam program siaran religi di stasiun televisi. Penelitian ini mengambil program siaran religi yang disiarkan di 13 stasiun televisi pada periode Januari-April 2022. Periodisasi ini dipilih karena pada bulan April 2022 sudah memasuki Bulan Ramadhan, di mana siaran religi memasuki puncaknya. Tabel 1 menunjukkan program siaran religi yang disiarkan pada periode Januari-April 2022 beserta stasiun televisi yang menayangkannya.

Tabel 1. Program Siaran Religi di Televisi Januari-April 2022

Program Acara Religi	Stasiun Televisi	Tema Pembahasan
Barakallah	SCTV	Istighfar, Membuka aib keluarga sendiri, Sihir, Santet dan Sulap, Teman tapi menusuk, Hati-hati memilih teman, Jangan emosi dalam berumahtangga, Rukun dengan menantu, Memaafkan kesalahan orang lain, Keutamaan orang yang memaafkan
Kultum	RCTI	Bakti suami pada istri, PHK selama pandemi, Ancaman kemiskinan di masa pandemi, Sabar ketika menerima cobaan dari Allah
Jalan Tengah	RCTI	
Rohani Kristen	RCTI	
Assalamualaikum	TV One	Sakinah dalam Al Quran, Warisan ditunda atau segerakan, hakikat sabar, Hukum makan dan minum berlebihan, Nusantara
Rumah Mamah Dedeh	TV One	Pentingnya niat dalam ibadah, Berkhianat kepada Allah, Damai Indonesiaku
Damai Indonesiaku	TV One	sebagai tanda munafik
Cahaya Pagi	Trans 7	Jagalah keluarga dari neraka, Keberkahan Ikan Bagi Manusia, Tidur siang sunnah yang terlupakan, Seorang anak bisa memberikan syurga pada orang tuanya, jangan sampai menyerah karena kondisi yang kekurangan, Islam di berbagai negara
Jazirah Islam	Trans 7	
Hikmah	Trans 7	

Lanjutan Tabel 1. Program Siaran Religi di Televisi Januari-April 2022

Program Acara Religi	Stasiun Televisi	Tema Pembahasan
Mamah dan AA Beraksi	Indosiar	Ingat hutang malas bayar, memotivasi anak untuk berpuasa, memutus silaturahmi setelah menikah, Ramadhan taubat habis lebaran kumat, Pernikahan dalam agama Budha
Yuk Insyaf dan Tobat	Indosiar	
Tasbih	Indosiar	
Penyejuk Imani Budha	Indosiar	Kependudukan untuk kemaslahatan, Keistimewaan puasa senin dan kamis, Cintaku Untukmu dan UntukNya, memuliakan tamu, agama mengajarkan perbuatan baik, Ketergoyahan Kedermawanan
Serambi Islam	TVRI	
Mimbar Agama	TVRI	
Khonghucu		
Mimbar Agama Budha	TVRI	
Islam is Me	Kompas TV	
Kalam Hati	Kompas TV	
Cermin Hati	RTV	
Ustadz on The Road	RTV	
Dakwah on the spot	Metro TV	
Memahami Islam bersama Quraish Shihab	Metro TV	Shalawat Untuk Akhirat, Nilai-nilai masyarakat Islam, Kedudukan Perempuan dalam Islam, Jujurly Jangan Baper
Gasspol bersama Ustadz Dasad Latif	Metro TV	
Cahaya hati Indonesia	iNews	
Islam itu Indah	Trans TV	Orang tua durhaka terhadap anak, hak anak, persiapan amal untuk amal kubur, Nikah untuk ibadah, Ketika Melalaikan Cinta Allah, Jangan ada yang sia-sia di tahun ini, kado istimewa buat orang tua, Amalan Rajab boleh atau Bid'ah, apakah warisan itu rezeki, dosa musyrik yang menghancurkan amal
Siraman Qolbu	MNC TV	Merasa Aman dari ancaman Allah, bagaimana hak istri atas pendapatan suami, Mengapa sulit berdamai dengan Masa lalu, kodrat ilahi, Berkah utama
Bimbingan Rohani Kristen	MNC TV	
Bimbingan Rohani Budha	MNC TV	
Super Youth Generation	GTV	
		Hubungan, insecurity, toxic relationship, mengalami putus asa, tidak percaya diri

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Tidak semua data yang tertera dalam Tabel 1 tersebut dianalisis dalam pembahasan. Tayangan yang dipilih sebagai unit analisis adalah Program Siaran Religi Serambi Islam yang ditayangkan di TVRI pada tanggal 23 Maret 2022 dan Memahami Islam Bersama M Quraish Shihab yang ditayangkan di Metro TV episode 12 Maret 2022 dengan tema: Nilai-nilai masyarakat Islam. Kedua tayangan tersebut dipilih karena isinya yang secara khusus membahas nilai-nilai kebangsaan. Tema yang dipilih secara jelas menunjukkan pembahasan tentang nilai kebangsaan.

Analisis data menggunakan kerangka acuan analisis wacana kritis dengan menggunakan indikator dari P3 SPS dengan dimensi nilai kebangsaan yang meliputi: ketaatan terhadap peraturan pemerintah, empati sosial, toleransi, tidak berisi ajaran radikal, penyelesaian masalah secara damai dan kepedulian lingkungan. Pada tahap pertama peneliti menguraikan teks dari program siaran religi yang mengandung muatan pembahasan nilai kebangsaan. Tahap kedua, peneliti mengkritisi muatan teks dan tahap ketiga memberikan kemungkinan solusi yang bisa diberikan dari masalah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar sampel penelitian yang diambil dari 13 stasiun televisi sebagaimana nampak pada Tabel 1, peneliti menemukan secara spesifik konten siaran religi yang membahas tema kebangsaan. Program Siaran Religi Serambi Islam yang ditayangkan di TVRI pada tanggal 23 Maret 2022 mengangkat tema kependudukan untuk kemaslahatan.



Sumber: TVRI, 2022

Gambar 1. Program Siaran Religi Serambi Islam 23 Maret 2022

Narasumber pertama yang dihadirkan pada program tersebut adalah Dr.K.H Asrorun Ni'am, Deputi Pengembangan Pemuda Kemenpora RI. Materi yang disampaikan membahas pentingnya administrasi kependudukan. Salah satu prinsip dasar dalam hukum Islam adalah pentingnya menjaga keturunan (*hifdzun nasli*). Memberikan nama yang baik, serta proses administrasi kependudukan yang baik merupakan bagian dari melaksanakan hukum Islam. Narasumber menunjukkan bahwa dalam kehidupan kebangsaan, administrasi kependudukan merupakan nilai kebangsaan yang harus dijaga.

Narasumber kedua dalam Serambi Islam episode 23 Maret 2022 adalah Profesor Dr.Zudan Arif Fakrulloh, S.H, M.H. Sebagai Dirjen Dukcapil Kemendagri.



Sumber: TVRI, 2022

Gambar 2. Program Siaran Religi Serambi Islam 23 Maret 2022

Kependudukan adalah pilar utama sebuah bangsa, karena negara tanpa penduduk tidak akan terwujud. Dalam kehidupan kebangsaan, setiap warga negara harus dipastikan tercatat dalam administrasi kependudukan. Dalam sistem administrasi kependudukan harus tercatat jelas garis keturunan dari setiap orang. Hal ini terkait dalam kehidupan negara misalnya sebagai penerima bantuan sosial, penerima zakat, digunakan dalam praktik keuangan dan perbankan. Semua membutuhkan data kependudukan yang baik, sehingga administrasi kependudukan menjadi pilar kemaslahatan sebuah bangsa.

Program siaran religi yang menjadi sampel penelitian dan membahas secara khusus nilai kebangsaan adalah Memahami Islam Bersama M Quraish Shihab yang ditayangkan di Metro TV. Episode 12 Maret 2022 membahas tema nilai-nilai masyarakat Islam. Narasumber yang membahas materi tersebut adalah Profesor M Quraish Shihab, sebagaimana judul program acara religi tersebut. Secara detail narasumber membahas terminologi kumpulan manusia, kaum, umat, dan jamaah. Umat merupakan sekumpulan makhluk yang memiliki kesamaan dan kesamaan melahirkan nilai-nilai persatuan. Umat membutuhkan pemimpin, perlu nilai-nilai, dan membutuhkan proses untuk berhasil. Tugas umat sebagaimana disebutkan dalam Q.S Ali Imron 110 adalah untuk menjalankan proses *amar makruf* (memerintahkan yang baik) dan *nahi munkar* (mencegah keburukan). Dalam kerangka tersebut, iman membuat masyarakat kuat dan optimis karena mereka bersatu. Paham kebangsaan dan agama tidak boleh dipertentangkan dalam konteks ajaran Islam. Nilai-nilai kehidupan berbangsa seperti persatuan dan kesatuan, gotong royong, saling menolong tidak dapat dilepaskan dari paham agama.



Sumber: Metro TV, 2022

Gambar 3. Program Siaran Religi Memahami Islam Bersama Quraish Shihab, 12 Maret 2022

Pembahasan tentang nilai kebangsaan yang muncul dalam teks acara Serambi Islam di TVRI dan Memahami Islam Bersama M Quraish Shihab memiliki relevansi yang sama. Sudut pandang narasumber acara Serambi Islam TVRI yang merupakan representasi pemerintah ingin menekankan bahwa program-program kependudukan yang dijalankan pemerintah sangat relevan dengan kehidupan beragama di Indonesia. Narasumber dalam program siaran Memahami Islam Bersama M Quraish Shihab menguatkan pentingnya kehadiran pemimpin dalam kehidupan berbangsa. Agama dan paham kebangsaan tidak dapat dipisahkan karena keimanan merupakan kuatnya kehidupan masyarakat.

Program siaran religi dengan konteks pembahasan nilai-nilai kebangsaan tidak banyak dalam sampel penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Berikut adalah tabel tema program siaran religi di stasiun televisi.

Tabel 2. Tema Program Siaran Religi di Televisi Januari-April 2022

Tema	Stasiun televisi
Kehidupan rumah tangga	Muncul di semua stasiun televisi
Kehidupan remaja	GTV, Trans TV, Inews
Keimanan	Muncul di semua stasiun televisi
Kebangsaan	TVRI dan Metro TV

Sumber: diolah dari data penelitian, 2022

Data tersebut menunjukkan bahwa acara religi didominasi oleh konten kehidupan keluarga, kehidupan remaja dan sebagian tema keimanan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2022) acara religi membutuhkan narasi yang berbeda sehingga tidak lagi didominasi oleh komodifikasi agama sebagai bahan komoditas media. Nilai-nilai kebangsaan yang merupakan nilai universal dan dibutuhkan dalam konteks persatuan dan kesatuan bangsa semestinya lebih banyak termanifestasikan dalam konten program siaran religi di televisi. Narasi tentang nilai-nilai kebangsaan dalam tayangan religi masih bersifat normatif dan mendasarkan pada arus utama informasi dan aturan yang diterapkan oleh negara. Misalnya, Undang-undang Kependudukan yang menjadi landasan dalam menyampaikan nilai-nilai kebangsaan kemudian tidak dilengkapi dengan konteks layanan publik yang lebih ramah dan responsif. Hal yang muncul kemudian adalah narasi agama digunakan sebagai justifikasi terhadap narasi kebangsaan yang dikonstruksi oleh media melalui narasumber resmi pemerintah.

4. PENUTUP

Program siaran religi di stasiun televisi belum banyak mengangkat tema kebangsaan sebagai materi utama. Narasi nilai kebangsaan yang dibahas dalam program siaran religi menekankan pentingnya peran pemerintah, program pemerintah, dan dukungan paham kebangsaan yang sejalan dengan nilai agama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai kebangsaan yang dikonstruksi oleh stasiun televisi masih bersifat normatif, mendasarkan pada undang-undang yang berlaku. Diskusi dan perbedaan wacana tidak muncul dalam tayangan yang dijadikan sebagai materi penelitian. Kritik konstruktif yang diberikan terhadap konten program siaran religi di televisi adalah pentingnya mengaitkan setiap materi yang dibahas dengan konteks kehidupan berbangsa. Kerukunan kehidupan beragama yang menjadi pilar kekuatan kehidupan berbangsa membutuhkan dukungan konten positif. Siaran religi di stasiun televisi yang masih menjadi salah satu rujukan utama masyarakat dalam mempelajari agama dapat mengambil peran tersebut. Narasumber yang dijadikan sebagai pemateri utama dalam program siaran religi, dapat berasal dari berbagai organisasi keagamaan di Indonesia. Tema nilai kebangsaan seperti empati sosial dan gotong royong belum banyak diangkat dalam program siaran televisi. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini nilai empati sosial dan gotong royong harus dikemukakan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, A. (2013). Prospek Dakwah Melalui Media Televisi. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 191–209.
- Fauzy, F. I., & Jannah, A. N. (2021). *Islamic on Screen: Religious Narrative on Indonesia's Television Fahmi*. 28(2).

- Fauzy, F. I., & Garadian, E. A. (2021). *Wajah Agama di TV Indonesia: Karakter Program Dan Narasi Keagamaan*.
- Ferrijana, S., Basseng, & Sejati, T. (2015). *Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Dasar Bela Negara*. 77.
- Hafner, C. A. (2017). Discourse Analysis/Critical Discourse Analysis. *The BERA/SAGE Handbook of Educational Research: Two Volume Set*, 812–829. <https://doi.org/10.4135/9781473983953.n41>
- Kemenag, B. (2022). *Evaluasi Kerukunan Umat Beragama (KUB) Tahun 2022*. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-kub-2022-sebut-kerukunan-umat-beragama-tetap-terpelihara>
- Saddhono, K., Hastuti, S., Sebelas, U., Sekolah, A., Kesatuan, N., Indonesia, R., Kunci, K., & Kebangsaan, N. (2018). *Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Rangka Mencegah Radikalisasi Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Boyolali*. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/aryuf>
- Sinatra, Y. (2019). Program Televisi Dalam Moment Keagamaan. *Sinteks: Jurnal Teknik*. <https://www.jurnal.stt.web.id/index.php/Teknik/article/view/112>
- Haryatmoko. (2019). *Critical Discourse Analysis (analisis wacana kritis)* (ke 3). Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, A. (2009). Spiritualisme televisi antara aqidah dan komodifikasi. *Jurnal Dakwah*, X(1), 33–52.
- Hesmondhalgh, D., & Toynbee, J. (2008). The media and social theory. In *The Media and Social Theory*. <https://doi.org/10.4324/9780203930472>
- Mustika, R. (2012). Budaya Penyiaran Televisi Di Indonesia. *Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 3(1), 51–56.
- Pratiwi, M. R. (2014). Interpretasi Khalayak terhadap Program Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV. *INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 45-55–55.
- Ramanathan, R., & Hoon, T. A. N. B. E. E. (2015). Application of Critical Discourse Analysis in Media Discourse Studies. *3L: Language, Linguistics, Literature®*, 21(3), 57–68.
- Rofil, L. E. F., Md Syed, M. A., & Hamzah, A. (2016). Bridging identities through religious television contents: Javanese female descendants, Islamic viewing and Malay identity projection. *Asian Journal of Communication*, 26(1), 42–57. <https://doi.org/10.1080/01292986.2015.1050041>
- Setiawan, B. (2022). The narration of religion on television, reconstruction of meaning and diversity. *Informasi*, 52(1). <https://doi.org/10.21831/informasi.v52i1.51628>
- Sinatra, Y. (2019). Program Televisi Dalam Moment Keagamaan. *Sinteks: Jurnal Teknik*. <https://www.jurnal.stt.web.id/index.php/Teknik/article/view/112>
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media*. PT. Remaja Rosdakarya.
- van Dijk, T. A. (1993). Principles of Critical Discourse Analysis. *Discourse and Society*, 4(2), 249–283.
- Yusuf, M. F. (2016). Komodifikasi: Cermin Retak Agama Di Televisi: Perspektif Ekonomi Politik Media. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.18326/inject.v1i1.672>
- Zaini, A. (2015). Dakwah melalui televisi. *Journal.Iainkudus.Ac.Id*, 3(1), 1. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1642>

